

Artikel Penelitian

HUBUNGAN IKLAN OBAT DEMAM DI TELEVISI DENGAN KEPUTUSAN SWAMEDIKASI DI ERA PANDEMI COVID-19 PADAMASYARAKAT DI DUSUN SIDOROGO RT 03 RW 06

Fahmi Ardianti P^{1a}, Melani wahyu safitri^{1b}

¹Departemen Farmasetika, Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 200, Sidoarjo 61262, Indonesia

^a fahmi@akfarmitseda.ac.id, ^b putrimeme6@gmail.com

Ringkasan

Pandemi covid- 19 merupakan kondisi wabah yang disebabkan oleh virus covid-19 yang menyebar dalam berbagai daerah di seluruh dunia. Akibat dari pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu PSBB (Pembatasan sosial berskala Besar). Pengobatan sendiri umumnya dilakukan untuk mengatasi gejala yang ringan. Gejala yang muncul disaat pandemi ini salah satunya adalah demam. Demam bukan suatu penyakit melainkan gejala dari berbagai macam penyakit. Untuk melakukan pengobatan sendiri maka dibutuhkan sebuah informasi yang benar dan aman. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber salahsatunya yaitu televisi. Iklan televisi merupakan sumber utama informasi mengenai obat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di dusun Sidorogo RT 03 RW 06. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan mempertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan jumlah responden sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan berasal dari data kuesioner, yang diisi oleh responden. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi memiliki nilai *signifikan p* yaitu 0,000. Kesimpulan yang didapat yaitu terdapat hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid- 19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

Kata kunci : Iklan obat, demam, Swamedikasi, Pandemi covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is an outbreak condition caused by the COVID-19 virus that spreads in various regions throughout the world. As a result of this pandemic, the government issued a new policy, namely PSBB (Large-scale Social Restrictions). Self-medication is generally done to treat mild symptoms. One of the symptoms that appear during this pandemic is fever. Fever is not a disease but a symptom of various diseases. To carry out self-medication, correct and safe information is needed. Information can be obtained from various sources, one of which is television. Television advertising is the main source of information about drugs. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between advertisements for fever medicine on television and the decision to self-medication in the era of the covid-19 pandemic in the community in Sidorogo village RT 03 RW 06. This research method is a type of analytical research with a cross-sectional research design. This research was conducted in Sidorogo village RT 03 RW 06. The sampling technique was carried out using non-probability sampling, namely purposive sampling by considering inclusion and exclusion criteria and the number of respondents was 100 people. The instrument used comes from questionnaire data, which is filled out by respondents. Data analysis using *Chi-square test*. The results showed that the relationship between television advertisements for fever medicine and self-medication decisions had a significant *p value* of 0.000. The conclusion obtained is that there is a relationship between advertisements for fever medicine on television and the decision to self-medication in the era of the covid-19 pandemic in the community in Sidorogo village RT 03 RW 06.

Keywords : Drugs advertisement, Fever, Self-medication, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 lalu terjadi wabah dengan menyebarnya sebuah virus baru yaitu *coronavirus* yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini dinamakan *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV). Virus ini menyebar pertamakali di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Tak hanya disana, beberapa bulan kemudian virus ini telah menyebar ke berbagai negara seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan dan USA (Huang C, 2020). Pada bulan Februari 2020 WHO memberikan nama baru virus tersebut, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya *CoronavirusDisease* (COVID-19) (WHO,2020). Kasus COVID-19 yang terus meningkat diberbagai negara termasuk Indonesia, menurut data terbaru tanggal 29 Mei 2021 ada 1.816.041 orang terkonfirmasi positif yang tersebar di 34 provinsi salah satunya Jawa Timur dengan 56.983 orang terkonfirmasi positif diantaranya kota Sidoarjo tercatat ada 11.424 orang terkonfirmasi positif yang tersebar di 18 kecamatan, salah satunya kecamatan Taman tercatat ada 1.292 orang positif (Satgas COVID-19 Sidoarjo, 2021). Dari kejadian tersebut pemerintah telah melakukan upaya untuk mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan

Mencuci tangan), Pembatasan sosial berskala Besar (PSBB) dengan pembatasan libur sekolah dan tempat kerja, WFH (*work from Home*) atau bekerjadari rumah, pembatasan kegiatan sosial,keagamaan serta pertahanan dan keamanan (Harmadi SHB,2020).

Kondisi pandemi Covid-19 dapat menjadi pemicu terjadinya penurunan daya tahan tubuh salah satunya adalah demam. Demam adalah kondisi peningkatan suhu tubuh hingga melebihi suhu normal. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang (Kemenkes,2013).

Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2014 mengungkapkan, bahwa prevalensi demam di Indonesia sebesar 1,5%. Hal itu berarti terdapat kasus demam 1.500 per 100.000 penduduk Indonesia. Demam merupakan suatu penyakit, melainkan gejala dari berbagai macam penyakit. sehingga orang memutuskan melakukan swamedikasi terlebih dahulu selain itu bertepatan dengan kondisi pandemi seperti saat ini seseorang enggan mengunjungi rumah sakit, klinik dan fasilitas kesehatan tertentu. Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri tersebut dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Departemen

Kesehatan RI,2006).

Menurut data yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, 66% penduduk Indonesia memilih pengobatan mandiri sebagai upaya untuk mengobati dirinya sendiri dan sisanya memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Menurut Pereira (2007) menyatakan beberapa kondisi yang sering dilakukan swamedikasi salah satunya yaitu demam dengan presentase sebesar 15%.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan swamedikasi, salah satunya adalah iklan. Iklan merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terhadap suatu produk. Banyaknya produk yang beredar di pasaran membuat persaingan bagi industri farmasi untuk memperkenalkan produk hasil produksinya. Informasi dan kesadaran memiliki peran penting dalam pemasaran produk farmasi untuk mendapatkan kepercayaan konsumen. Konsumen sudah tidak asing dengan khasiat dari suatu produk farmasi dikarenakan informasi yang didapat dari iklan dari media seperti, salah satunya iklan televisi. Iklan di televisi berpengaruh terhadap pemilihan suatu obat oleh masyarakat dan berperan dalam membentuk persepsi masyarakat dibandingkan dengan media lain (Kotler dan Keller,2009).

Menurut Nielsen Television Audience Measurement (TAM) di indonesia menyatakan pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan perilaku konsumen, termasuk dalam hal mengkonsumsi konsumen. Hasil pantauan Nielsen TAM di 11 kota menunjukkan rata-rata kepemilikan TV mulai meningkat dalam seminggu terakhir selama pandemi covid-19 yang terjadi di indonesia memiliki jumlah pemirsa televisi diatas 85%, sejak diberlakukan PSBB meningkat menjadi diatas rata-rata 12%, di tanggal 11 maret menjadi 13,8%, di tanggal 18 maret atau setara sekitar 1 juta pemirsa (Mediaindonesia.com,2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah penelitian tentang Hubungan iklan obat demam ditelevisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknyahubungan iklan obat demam ditelevisi dengan keputusan swamedikasi di era pademi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

Populasi penelitian ini yaitu masyarakat dusun Sidorogo. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Non Propability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan mempertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan jumlah responden sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan berasal dari data kuesioner, yang diisi oleh responden. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Profil demografi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1 profil demografi pasien berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah pada jenis kelamin perempuan berjumlah 54

responden (54%), sedangkan laki-laki hanya 46 responden (46 %).

Tabel 2. Profil demografi responden berdasarkan umur menurut Departemen

Kesehatan RI tahun 2009

Umur	Jumlah responden	Persentase
Remaja akhir (17-25 tahun)	15	15%
Dewasa awal (26-35 tahun)	28	28%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	16	16%
Lansia awal (46-55 tahun)	18	18%
Lansia akhir (56-65 tahun)	18	18%
Manula (diatas 65 tahun)	5	5%
Total responden	100	100%

Berdasarkan tabel 2 profil demografi responden menurut umur yang terbanyak adalah responden masa dewasa awal berumur 26 s/d 35 berjumlah 28 responden (28%). Sedangkan yang paling sedikit adalah masa manula umur diatas 65 tahun 5 responden (5%).

Tabel 3. Profil demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan

Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
SD	15	15%
SMP	22	22%
SMA	55	55%
DIPLOMA III	4	4%
SARJANA	4	4%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 3, profil demografi responden menurut jenjang pendidikan yang terbanyak adalah responden berpendidikan SMA berjumlah 55 responden (55%).

Tabel 4. Analisis data *Chi-square* Hubungan iklan obat demam ditelvisi dengan keputusan swamedikasi di era pademi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06

Iklan televisi	Tidak swamedikasi		Swamedikasi		Total	
	f	%	F	%	f	%
Tidak melihat iklan televisi	19	19	9	9	28	28
Melihat iklan televisi	18	18	54	54	72	72
Total	37	37	63	63	100	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh responden yang melihat



orang (72%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *Pvalue* = 0,000 atau kurang dari α (0,005) dengan demikian maka H_1 diterima berarti bahwa terdapat hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pademi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

PEMBAHASAN

Profil demografi responden berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat iklan televisi dan melakukan swamedikasi di Dusun Sidorogo RT 03 RW 06 yaitu pada jenis kelamin perempuan berjumlah 54 (54%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virdha (2010), responden yang menonton televisi untuk mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhan hiburan sebagian besar adalah perempuan (69,7%) sedangkan laki-laki (30,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2012), bahwa ibu atau perempuan berperan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidikan anak, pelindung keluarga dan berperan untuk mengawasi dan memantau sesuai dengan perkembangan anak, keluarga. Perempuan juga dapat

menentukan perawatan kesehatan atau obat-obatan bagi keluarganya.

Dari data yang diperoleh tersebut, maka terdapat kesesuaian dengan penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang pernah melihat iklan demam di televisi dan menggunakan obat demam secara swamedikasi adalah berjenis kelamin perempuan (54%).

Profil demografi responden berdasarkan umur

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melihat iklan televisi dan melakukan swamedikasi yang paling tinggi terjadi pada usia dewasa awal berusia 26 s/d 35 sejumlah 28 responden (28%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Notoatmodjo, 2012), yakni usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2014) yaitu dengan semakin banyak seseorang menerima informasi mengenai berbagai hal salah satunya dalam melihat iklan televisi menyebabkan seseorang akan mencari tahu dan berhati-hati dalam segala hal termasuk dalam keputusan melakukan swamedikasi.

Profil demografi responden berdasarkan pendidikan

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melihat iklan televisi dan melakukan swamedikasi berpendidikan SMA yaitu, sebanyak 55 orang (55%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Notoatmodjo, 2012), yakni Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, kepribadian dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa salah satunya yaitu, iklan televisi. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gupta *et al.*, 2011), bahwa prevalensi wamedikasi lebih tinggi dilakukan oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan baik.

Hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06

Berdasarkan ,dapat diketahui hasil analisis data uji *chi-square* menggunakan SPSS dapat diperoleh nilai *Sig* ($p = value$) 0,000. Sedangkan nilai taraf Signifikansi $< 0,05$; maka nilai $p = value 0,000 < 0,05$. Dengan demikian bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan,2010) bahwa iklan memiliki fungsi menyampaikan informasi, menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat terpengaruh adanya iklan obat demam di televisi dan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kemenkes,2020), bahwa di era pandemi covid-19 dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam melakukan tindakan swamedikasi, untuk menekan penyebaran virus covid-19 pemerintah memutuskan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat

kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sidorogo RT 03 RW 06 pada bulan Februari 2021 dengan mengambil sampel 100 responden yang memenuhi syarat inklusi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara iklan obat demam di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 pada masyarakat di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu diperlukan adanya penelitian selanjutnya mengenai hubungan iklan obat lain di televisi dengan keputusan swamedikasi di era pandemi covid-19 di dusun Sidorogo RT 03 RW 06.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2006. *ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia volume 40*. Jakarta: Penerbit PT.ISFI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar S. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.

Amtha R, Gunardi I, Dewanto I, Widyarman AS, Theodorea CF. *Panduan dokter gigi dalam era new normal*. Gunardi I, Widyarman AS, Amtha R, Dewanto I, editors. *Panduan Dokter Gigi Dalam Era New Normal*. Indonesia; 2020.

Cahaya, N., Adawiyah, S., & Intannia, D. (2018). Hubungan Persepsi terhadap Iklan Obat Laksatif di Televisi dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia*. 14(1), 108-126.

Covid-19 S. *Peta sebaran | satgas penanganan covid-19* [Internet]. 2021 [cited 2021 Mei 29]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Depkes RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal. 32-35, 73.

Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. [di akses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 08 Januari 2021].

Davey, Patrick. 2005. *At a Glance Medicine*. Jakarta : Erlangga.

- Dinarelo, C.A. dan Gelfand, J.A. 2001. *Alterations in Body Temperature*.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*.
- Djunarko, I., Hendrawati, Y.D., 2011, *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Citra Aji Parama, Yogyakarta, pp.6- 9, 28-29.
- Durianto, D. dan Liana, C. 2004. Analisis efektivitas iklan televisi softener. soft & fresh di Jakarta dan sekitarnya dengan menggunakan consumer decision model. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 11(1):35-55.
- Dharmayanti NPI, Nurjanah D. A review on coronaviruses: the infectious agent to animals and human. *Indones Bull Anim Vet Sci* [Internet]. 2020 May 5;30(1):1. Available from: de Lucena TMC, da Silva Santos AF, de Lima BR, de Albuquerque Borborema ME, de Azevêdo Silva J. Mechanism of inflammatory response in associated comorbidities in covid-19. 2020 Jul 1;14(4):597–600.
- dr Daeng M Faiqh, SH. MH. 2021. Wawancara oleh Vidya Pinandhita. *Detikhealth*, 2 maret 2021. Diakses pada 2 Mei 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5477085/kenapa-banyak-orang-lebih-memilih-pengobatan-sendiri>
- Ejaz H, Alsrhani A, Zafar A, Javed H, Junaid K, Abdalla AE, et al. Covid-19 and comorbidities: deleterious impact on infected patients [Internet]. Vol. 13. Elsevier Ltd; 2020 [cited 2020 Dec 4]. p. 1833–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.07.014>
- Guyton, A. C., & John E. Hall. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Ganong, W. F. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22*. Jakarta: EGC.
- Gupta, P., Bobhate, P., dan Shrivastava, S. (2011). Determinants of self medication practices in an urban slum community. *Asian Journal Pharmaceutical and Clinical Research*. 4(3). Hal. 54-55.
- Harmadi SHB. Pedoman perubahan perilaku penanganan covid-19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020 Feb 15;395(10223):497–506. <https://mediaindonesia.com/humaniora/298392/nielsen-covid-19-tingkatan-jumlah-penonton-televisi>. Diakses 25 juli 2021

- Ismoedijanto. 2000. Demam Pada Anak. *FK-UNAIR Sari Pediatri*, Vol. 2, No. 2, h. 103 – 108
- Jurnal Kedokteran dan kesehatan Indonesia (*Indonesia Journal of Medicine and Health*)
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013 RISKESDAS 2013*. [diakses dari <http://depkes.go.id> tanggal 11 Februari 2021].
- Kemendes RI. 2020. *Riset Kesehatan Dasar 2020 RISKESDAS 2013*. [diakses dari <http://depkes.go.id> tanggal 1 Januari 2020].
- Kotler, Philip, 2000, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi 1, Salemba Empat, Jakarta, pp.53- 55.
- Kotler, Philip, 2004, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi 9 Jilid 2*, PT. Gramedia, Jakarta, pp.35-36.
- Kotler, Philip, Armstrong, Gray, 2006, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta, pp. 203-218.
- Kotler, Philip, Keller, Kevin Lane, 2009, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta pp. 202,203, 205, 207.
- Kanashiro, N.K. 2010. *Fever*. Clinical Assistant Professor of Pediatrics, University of Washington.
- Kurniawan W, 2010, *pelayanan Informasi obat*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Lubis, F.R. Wisudani. 2014. Evaluasi Tingkat Kesalahan Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Skripsi, Fakultas Farmasi USU Medan.
- Liliwari, 2013, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pusataka Pelajar, Yogyakarta, pp.18-19, 46.
- MenKes, 1994, *Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetika, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Dan Makanan-Minuman*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- MenKes, 2009, *Kesehatan*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan, 2010, *Iklan dan Publikasi Pelayanan Kesehatan*, Menteri
- Morissan, M.A., 2010, *Periklanan : Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Kencana, Jakarta, pp. 16-18.
- Murti, B. 2011. Validitas dan Reliabilitas Pengukuran. <http://docslide.us/documents/validitas-reliabilitas-pengukuran-prof-hisma-murti-55cd8744673e9.html>. [diakses 1 januari 2021].
- Nelwan, RHH. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam. h. 1697-9

- Nisfiannoor, M. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi Offset :Yogyakarta
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256.
- Priyanto. 2010. *Farmakologi Dasar Untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan*. Jakarta: Pleskonfi.
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sherwood, Lauralee. 2010. *Fisiologi Manusia : Dari Sel Ke Sistem Ed. 7*. Jakarta: EGC.
- Sugihantono A, Burhan E, Samuedro E, Aryati, Rinawati W, Sitompul PA. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease*. Kementerian Kesehatan RI. 2020;5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan XVIII. Bandung: Alfabeta.
- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. *Coronavirus disease 2019: review of current literatures*. J Penyakit Dalam Indones [Internet]. 2020 Apr 1 [cited 2020 Oct 7];7(1):45–67. Available from: <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Sattar N, McInnes IB, McMurray JJV. *Obesity is a risk factor for severe covid-19 infection*. Circulation [Internet]. 2020 Jul 7;142(1):4–6. Available from: <http://ahajournals.org>
- Setyawan. 2012. *Konsep Dasar Keluarga*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sukasediati dan sundari. 2000. *Peningkatan Mutu Pengobatan Sendiri Menuju Kesehatan dan Makanan*. Vol.18 (1), 21-28.
- Supardi, S. & Raharni. (2006). *Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri keluhan demam*,

- sakit kepala, batuk flu analisis lanjut usia data Surfey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001. *Jurnal okteran Yasri*, 14 (1),60-69.
- Tan dan Rahardja, 2010, *Obat-Obat Sederhana untuk Gangguan Sehari-hari*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, p.ix.
- Undang Undang No.36 Tahun 2009.Kesehatan.
- Kusbandi, Virdha. (2010). Film Televisi dan Kesenjangan Kepuasan. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta[Diakses 6 Februari 2021]
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Self-Medication Industri, 2010, *About Self-Medication*, <http://www.wsmi.org/aboutsm.htm>, diakses tanggal 10 November 2020.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Wasityastuti W, Dhamarjati A, Siswanto. Imunosenesens dan kerentanan populasi usia lanjut terhadap coronavirus disease 2019. 2020;40(3):182–91.
- WHO. Adaptasi kebiasaan baru [Internet]. WHO. 2020 [cited 2020 Nov 5]. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/ovel-coronavirus/new-infographics>
- Yuniarti E, Yuniarti E, Hermon D, Dewata I, Barlian E, Iswamdi U, et al. Mapping the high risk populations against coronavirus disease 2019 in Padang West Sumatra Indonesia. *Int Journals Sci High Technol* [Internet]. 2020 May 20 [cited 2020 Oct 7];20(2):50–8. Available from: <http://ijpsat.ijsh-journals.org>
- Yuliana. Corona virus diseases (covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Corona virus Dis (Covid -19); Sebuah Tinj Lit*. 2020;2(February):1–6.
- Zeenot, S., 2013, *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*, D-Medika, Yogyakarta, pp. 36-42.